

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALITAS GURU MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SMK SE-KOTA BANGKINANG

HARMAINI
Pengawas SMK Kampar

Abstract: There were three hypotesis in the research, those were: (1) there was a positive effect between students perception about teacher profesionality in teaching toward students learning achievement, (2) there was a positive effect between learning motivation of the students toward students learning achievement, and (3) students perception about teacher profesionality in teaching and learning motivation simultaneously had positive effect toward students learning achievement in Bahasa Indonesia at SMK in Bangkinang This research used part analysis approach. The population of this research was the students of SMK in Bangkinang that were registered in 2009/2010 of academic year that consisted of 1612 students. Then by using Cochran formula, the research has chosen 84 students from the total population as the sample of this research.. The result of data analysis showed that: (1) students perception about teacher profesionality in teaching of the students had effected positively toward students learning achievement, (2) learning motivation of the students had effected positively toward students learning achievement, and (3) students perception about teacher profesionality in teaching of the students and motivation simultaneously had positive effect toward students learning achievement in Bahasa Indonesia at SMK in Bangkinang.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Profesionalitas Guru Mengajar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas merupakan bentuk pembelajaran yang berjalan secara formal, melalui proses perencanaan dan mendapatkan bimbingan oleh guru atau pendidik. Pembelajaran berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Nana. 1997:191). Proses pembelajaran mempunyai tujuan tertentu, materi yang akan dipelajari, sarana dan strategipun tertentu pula. matang oleh para guru.

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar bukan hanya sekedar mengingat dan menghafal materi-materi pelajaran. Perubahan dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan pemahaman, perubahan sikap, dan perubahan tingkah laku, perubahan keterampilan,

perubahan kemampuan, dan perubahan daya reaksinya yang terjadi pada individu. (Nana, 2000:28)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan disebutkan bahwa setiap guru bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik mampu : (a) meningkatkan rasa ingin tahu, (b) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan, (c) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, (d) mengelola informasi menjadi pengetahuan, (e) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, dan (f) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.”

Berdasarkan pengamatan di lapangan, praktik pembelajaran yang dilakukan guru-guru

di sekolah masih beragam. Masih ada guru yang memberikan pelajaran apa adanya tanpa memikirkan dan merencanakan bagaimana proses pembelajaran lebih menarik, lebih bermakna, dan lebih bermutu, bahkan masih ada guru yang mengajar asal-asalan. Hal ini menggambarkan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki sikap profesional dalam mengajar.

Kondisi guru di Kabupaten Kampar masih banyak belum memenuhi persyaratan Standar Kualifikasi Akademik sebagai seorang guru sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang mengharuskan guru berpendidikan minimal S1 atau Akta IV. Dari jumlah guru sebanyak 10241 orang di Kabupaten Kampar, hanya 1052 orang

guru yang mendapatkan sertifikat guru profesional (sertifikasi), lebih kurang sebanyak 10 %

Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dasar atau keterampilan utama yang harus dikuasai oleh seorang guru, sehingga pembelajaran dilaksanakan belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Semua yang diungkapkan di atas, akan menimbulkan persepsi dari siswa terhadap performen guru mengajar.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilambangkan dengan angka-angka ataupun huruf pada SMK di Kota Bangkinang, Kabupaten Kampar, berdasarkan survei awal peneliti pada bulan Juli 2009 adalah seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI dan Kelas XII pada SMK di Kota Bangkinang

NILAI	PERSENTASE (%)	KETERANGAN
≥80	14 %	Baik Sekali
60 – 79	24 %	Baik
50 – 59	35 %	Cukup
< 50	27 %	Kurang/gagal

Sumber: Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMK di Kota Bangkinang

Data di atas mengidentifikasi bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMK se-Kota Bangkinang, masih terdapat kesenjangan antara yang diinginkan dengan kenyataan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ternyata masih ada yang belum dikuasai oleh siswa. Data di atas menunjukkan bahwa masih ada lebih kurang 27 % siswa yang gagal mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari pengamatan awal peneliti pada SMK di Kota Bangkinang, Kabupaten Kampar masih dijumpai beberapa fenomena yang berkaitan dengan kemampuan dan profesionalitas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di antaranya adalah:

1. Masih terdapat guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kurang bisa merespon dengan baik tingkah laku siswa,

2. Dalam menyajikan materi dan mengelola pembelajaran masih terdapat guru yang mengajar secara konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Masih dijumpai guru dalam memulai proses pembelajaran tidak memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
4. Penggunaan teknik dan metode mengajar yang berpusat pada guru seperti ceramah yang tidak ada variasinya.
5. Guru tidak membuat dan menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran pada akhir pelajaran.
6. Guru yang tidak secara konsekuen dan konsisten dalam memeriksa dan memberikan nilai tugas-tugas yang dikerjakan siswa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMK di

Kota Bangkinang, Kabupaten Kampar yang diikuti siswa, masih ditemukan fenomena-fenomena seperti di bawah ini:

1. Masih dijumpai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang memiliki rasa tanggung jawab.
2. Masih ada siswa yang kurang bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses belajar mengajar
3. Siswa banyak yang merasa bosan mengikuti pembelajaran
4. Banyak siswa yang mengikuti proses belajar mengajar tidak dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini kepada hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni "Persepsi siswa tentang profesionalitas guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMK se- Kota Bangkinang".

Pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada SMK se-Kota Bangkinang ?
2. Sejauh mana motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada SMK se-Kota Bangkinang?
3. Sejauh mana persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada SMK di Kota Bangkinang?

Persepsi Siswa

Apa yang dilihat, dirasakan, dan dialami oleh pancaindra seseorang akan berpengaruh kepada persepsinya tentang sesuatu dan juga akan mempengaruhi tindakannya. Pareek dalam Masrizal (204:12) mengatakan bahwa persepsi merupakan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasi, mengartikan, menilai, dan memberikan reaksi melalui ransangan panca indra. Karena pada dasarnya setiap orang mempunyai kemampuan yang relatif tidak sama,

boleh jadi persepsi seseorang terhadap kejadian yang sama dapat saja berbeda .

Teori yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa apa yang dialami oleh seseorang siswa dalam proses pembelajaran, akan menimbulkan persepsi yang berbeda pada setiap siswa kepada guru . Persepsi siswa akan dipengaruhi oleh kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Guru yang tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar juga akan menimbulkan persepsi lain dari siswa. Ini sejalan dengan yang dikemukakan Lecvitt dalam Masrizal (2004:13) yang mengatakan bahwa:

"Persepsi (*perseption*) dalam arti sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Di mana persepsi seseorang ditentukan oleh relevansinya dengan kebutuhan. Artinya, seseorang akan mempunyai persepsi yang positif tentang sesuatu, jika hal itu sesuai dengan kebutuhannya"

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan tentang apa yang telah dilihat, dirasakan, dan dialami oleh seseorang melalui proses memahami informasi dan bersifat menerima serta menyeleksi dan berdasarkan rangsangan melalui pancaindra.

Profesionalitas Guru Mengajar

Guru yang profesional adalah guru yang sudah memenuhi standar kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi sebagai seorang guru sesuai dengan tingkatannya seperti diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Hamalik, (2006:119) mengatakan bahwa seorang guru profesional harus menguasai pengetahuan dalam spesialisasinya dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan profesinya sebagai seorang guru. Dengan kata lain seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai seorang

guru, bukan hanya seseorang yang berdiri di depan memberikan pelajaran pada sejumlah siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar adalah tanggapan, pandangan, dan penilaian siswa terhadap sikap profesional yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena kemampuan guru mengajar di depan kelas, dilihat, didengar dan dirasakan dengan pancaindra siswa. Siswa dengan sendirinya akan mempunyai persepsi tentang apa yang dilakukan oleh gurunya.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah semacam dorongan terhadap seseorang atau kelompok yang muncul dari dalam diri seseorang atau kelompok atau juga bisa ditimbulkan oleh faktor luar diri individu atau kelompok. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Pupuh Pathurrohan, 2007:19). Motivasi menurut Mc Donald (dalam Oemar Hamalik, 2006:158) *Motivation is an energy change within the person characterized by afektive arousal and antisipatory goal reaction*. yaitu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan

Menurut (Pupuh, 2007: 19) Motivasi terbagi atas 2 (dua) bentuk yakni: (a). Motivasi Instrinsik, jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tapi atas kemauan sendiri. (b). Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu sehingga siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Hamalik, (2006:161) mengemukakan bahwa ada 3 (tiga) fungsi motivasi pada diri seseorang yaitu: (1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, (2) sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan, dan (3) sebagai penggerak agar seseorang dapat berbuat. Untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri anak didik perlu dilakukan beberapa strategi oleh guru diantaranya adalah menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, membantu

kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok, serta menggunakan media pembelajaran yang baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Pupuh, 2007: 20-21)

Dari pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah hasrat, keinginan, dan dorongan pada diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif "*learning is a process of progressive behavior adaptation*". Skinner dalam Muhibbin, (2007:90). Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang yang dilandasi dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik. Menurut Gagne (1984) dalam Martinis (2008:122) mengemukakan bahwa: "Belajar merupakan suatu proses dimana organisme berubah tingkah lakunya diakibatkan pengalaman".

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan aktifitas belajar pada waktu tertentu, baik perubahan pada aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan aktifitas belajar Bahasa Indonesia pada waktu tertentu dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mapat pelajaran Bahasa Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* yakni penelitian yang berusaha mencari atau menetapkan hubungan yang ada di antara variabel-variabel dalam data peneliti (Arief Furchan, 982:383). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh antarvariabel penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa pada SMK di Kota Bangkinang, Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 1612 orang siswa. Sampel penelitian

ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Stratified random sampling*

Identifikasi strata dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan populasi berdasarkan kelas siswa, yaitu kelas XI (sebelas)

dan kelas XII (dua belas). Sedangkan kelas X (sepuluh) merupakan kelas baru yang belum diberikan penilaian oleh para guru. Pengelompokan kelas dan siswa terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Jumlah populasi Berdasarkan strata

NO	SEKOLAH	KELAS				JML	KET
		XI		XII			
		L	P	L	P		
1	SMKN 1 BANGKINANG	220	16	18	5	426	
2	SMKS YPTN BANGKINANG	99	14	5	3	211	
3	SMKS PGRI BANGKINANG	38	14	95	15	376	
			9	39	0		
		357	17	31	15		
	Jumlah		9	9	8	1013	
		536		447			

Untuk menentukan besarnya sampel pada penelitian ini digunakan rumus Cochran (1974):

$$n_0 = \frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Rumus koreksi $n = 1 + \frac{n_0}{N}$

Proses penentuan besarnya ukuran sampel untuk masing-masing strata dapat dilihat pada perhitungan berikut:

Proporsi siswa kelas XI atau $p = \frac{536}{1013} =$

0,53 dan

proporsi siswa kelas XII atau q adalah $1 - p = 0,47$

Penghitungan sampel berdasarkan strata

jenis kelamin adalah

$$n_0 = \frac{(1,962)^2 \cdot 0,53 \cdot 0,47}{(0,1)^2} = 95,69 \approx 96$$

Karena penghitungan di atas menghasilkan sampel yang dianggap masih besar, maka nilai sampel tahap pertama (n_0) dikoreksi dulu agar menjadi lebih kecil seperti berikut ini

$$n = \frac{96}{1 + \frac{96}{1013}} = 87,67 \approx 88$$

Persentase sampel ditentukan oleh perbandingan jumlah sampel yang besar yang tersebar dengan jumlah populasi :

$$\frac{88}{1013} \times 100\% = 8,7\% \approx 9\%$$

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel

NO	SEKOLAH	L/P	JUMLAH SISWA		JUMLAH SAMPEL (9 % dari populasi)		
			KLS XI	KLS XII	KLS XI	KLS XII	JML
					9%	9%	
1	SMKN 1 BANGKINANG	L	220	105	2 ^a	9	29
		P	16	5	2	1	3
2	SMKS YPTN BANGKINANG	L	99	95	9	8	17
		P	14	3	1	1	2
3	SMKS PGRI BANGKINANG	L	38	39	3	3	6
		P	149	150	13	14	27
	J U M L A H		536	477	48	36	84

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar (X1) adalah angket model skala likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban yakni, sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini meliputi variabel persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar (X1), motivasi belajar (X2) dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Deskripsi berikut menginformasikan skor tertinggi, terendah, rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, angka yang sering muncul. Berikut ditampilkan deskripsi data variabel penelitian.

Tabel 4. Tabel Perhitungan Statistik Dasar Data Penelitian

Statistik	Persepsi Siswa ttg Profesionalitas Guru Mengajar (X ₁)	Motivasi Belajar (X ₂)	Hasil Belajar (Y)
N	84	84	84
Rata-rata (<i>mean</i>)	149,63	147,61	75,75
Skor tengah (<i>median</i>)	152	147,50	75
Skor yang banyak muncul (<i>mode</i>)	153	154	75
Smpangn baku	13,937	11,980	7,772
Skor rendah	125	118	57
Skor tertinggi	180	184	90

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa tentang Profesionalitas Guru Mengajar

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
173 - 180	176,5	7	8,33
165 - 172	168,5	3	3,57
157 - 164	160,5	17	20,24
149 - 156	152,5	19	22,62
141 - 148	144,5	13	15,48
133 - 140	136,5	13	15,48
125 - 132	128,5	12	14,29
Total		84	100,00

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
178 - 187	182,5	1	1,19
168 - 177	172,5	3	3,57
158 - 167	162,5	10	11,90
148 - 157	152,5	28	33,33
138 - 147	142,5	26	30,95
128 - 137	132,5	15	17,86
118 - 127	122,5	1	1,19
Total		84	100,00

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
87 - 91	89	7	8,33
82 - 86	84	13	15,48
77 - 81	79	19	22,62
72 - 76	74	20	23,81
67 - 71	69	14	16,67
62 - 66	64	6	7,14
57 - 61	59	5	5,95
Total		84	100,00

Teknik pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur (*part analysis*). Analisis ini dilakukan bila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa distribusi dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Uji

normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* (Uji K-S).

Dasar pengambilan keputusan

Terima H_0 jika nilai signifikansi probabilitas $< \alpha 0.05$

Hi jika nilai signifikansi probabilitas $> \alpha 0.05$

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada rangkuman tabel di bawah ini

Tabel 8. Rangkuman Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof Smirnof		
	Statistik	Df	Sig.
Persepsi (X1)	0.766	84	0.600
Motivasi (X2)	0.505	84	0.960
Hasil belajar (Y)	0.739	84	0.646

Dari tabel 12 di atas terlihat bahwa skor signifikansi probabilitas untuk variabel X1 sebesar 0.766, X2 sebesar 0.505 dan Y sebesar 0.646 sedangkan signifikansi alpha yang dianut adalah 0.05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas Ho ditolak dan Hi diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dari ketiga variabel berada dalam sebaran yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hipotesis yang diajukan untuk uji homogenitas adalah:

Ho = Sebaran data X tidak homogen

Hi = Sebaran data X homogen

Dasar pengambilan keputusan

Terima Ho jika nilai signifikansi probabilitas < alpha 0.05

Hi jika nilai signifikansi probabilitas > alpha 0.05

Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut ini

Tabel 9. Rangkuman Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.	Keterangan
X1-Y	1.082	23	42	0.401	Homogen
X2-Y	1.288	23	42	0.232	

Dari tabel di atas, terlihat bahwa skor signifikansi X1 sebesar 1.082 dan X2 1.288. Skor tersebut lebih besar dari alpha 0.05. Berdasarkan hal tersebut maka Hi diterima dan Ho tolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang homogen.

Koefisien PX_1X_2 sebesar 0,264. Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 2,479 dengan signifikansi $0,015 < \alpha 0,05$, maka koefisien jalur ini signifikan. Pengaruh variabel lain terhadap variabel endogen adalah sebesar 0.964.

Koefisien PX_1Y sebesar 0,313. Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 3,532 dengan signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$, maka koefisien jalur ini signifikan. Koefisien PX_2Y sebesar 0,479. Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 5,398 dengan signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, maka koefisien jalur ini signifikan. Pengaruh variabel lain terhadap variabel endogen sebesar 0.770.

Pengujian persyaratan analisis di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh langsung variabel persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar (X1) terhadap hasil belajar adalah

$$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y: PX_1Y \cdot PX_1Y = 0,313 \cdot 0,313 = 0,098 = 9,8 \%$$

b. Pengaruh tidak langsung variabel persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar (X1) terhadap hasil belajar siswa.

$$Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y = PX_1X_2 \cdot PX_1Y \cdot PX_2Y \\ 0,264 \times 0,313 \times 0,479 = 0,0396 = 3,96 \%$$

c. Pengaruh langsung dan tidak langsung persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar (X1) terhadap hasil belajar

$$9,8\% + 3,96\% = 13,76 \%$$

d. Pengaruh langsung variabel motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar

$$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y: PX_2Y \cdot PX_2Y = 0,479 \cdot 0,479 = 0,2294 = 22,94 \%$$

e. Pengaruh langsung variabel persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar (X2) terhadap motivasi belajar

$$X_1 \Omega X_2 = 0,264 \times 0,264 = 0,0696 = 6,96 \%$$

f. Faktor lain yang mempengaruhi variabel persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar terhadap hasil belajar

$$P_{X_2c} = = = = 0,964$$

g. Pengaruh bersama variabel persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y)

$$R^2 = 0.407 = 40.7 \%$$

h. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah:

$$P_{Y_e} = = = = 0,770$$

Simpulan

1. Adanya kontribusi yang signifikan dari persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia secara langsung dengan kontribusi 9,8%, dan secara tidak langsung, 3,96%
2. Terdapat kontribusi yang signifikan dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan kontribusi 22,94%.
3. Persepsi siswa tentang profesionalitas guru mengajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 40,7%.

Saran

1. Bagi guru hendaknya dalam mengelola proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar,
2. Bagi guru perlu untuk meningkatkan dan menguasai kompetensi sebagai seorang guru, karena profesionalitas guru mengajar dapat menimbulkan persepsi bagi siswanya, baik itu persepsi positif ataupun persepsi negatif
3. Bagi siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajar dan disiplin dengan memanfaatkan

kesempatan yang telah diberikan oleh guru dengan baik

4. Hendaknya dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk dapat melihat faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap hasil belajar selain penelitian yang telah peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan. 1982. (terjemahan) *Pengantar Dasar-Dasar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Martinis Yamin, 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta : Gaung Persada
- Masrizal. 2004. *Kotribusi Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan MGMP dan Kemampuan Merancang Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran*. Tesis. (tidak diterbitkan) UNP Padang
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Pemaja Rosda Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Perss
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama